

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PEMELIHARAAN OBJEK WISATA BUKIT KANDIS DESA DURIAN DEMANG KECAMATAN KARANG TINGGI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Farhan Ashabul Kahfi¹⁾; Romdana²⁾; Ridianto³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program of Public Administration Publik, STIA Bengkulu

¹⁾²⁾³⁾ Department of Administration Publik, STIA Bengkulu

Email: ¹⁾ farhanashabulkahfi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 Mei 2024]

Revised [10 Juni 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

KEYWORDS

Partisipasi, Masyarakat,
Pemeliharaan,

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada tiga aspek partisipasi, yaitu partisipasi uang, partisipasi tenaga, dan partisipasi pikiran-pikiran atau ide-ide. Dalam aspek partisipasi uang, penelitian ini mengkaji bagaimana masyarakat merespons upaya pemerintah untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi materi atau uang. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam respons masyarakat terhadap permintaan ini, dengan beberapa memberikan sukarela sementara yang lain mungkin merasa terbebani. Faktor utama yang mempengaruhi partisipasi ini adalah faktor ekonomi, terutama karena sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Durian Demang berasal dari sektor pertanian dan peternakan. Dalam aspek partisipasi tenaga, penelitian ini mengidentifikasi anggota Karang Taruna Desa Durian Demang sebagai kelompok yang paling aktif dalam memberikan tenaga untuk pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis. Namun, kesibukan pribadi dan tuntutan pekerjaan juga merupakan faktor yang membatasi partisipasi masyarakat dalam hal ini. Sementara dalam aspek partisipasi pikiran-pikiran atau ide-ide, penelitian ini menyoroti pentingnya ide-ide konstruktif dalam menyusun program pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis

ABSTRACT

This study aims to examine community participation in efforts to maintain the Bukit Kandis tourist attraction in Durian Demang Village, Karang Tinggi District, Central Bengkulu Regency. This study was conducted with a focus on three aspects of participation, namely monetary participation, labor participation, and participation of thoughts or ideas. In the aspect of monetary participation, this study examines how the community responds to government efforts to participate by providing material or monetary contributions. The results of the study show variations in community responses to this request, with some giving voluntarily while others may feel burdened. The main factor influencing this participation is the economic factor, especially since most of the income of the Durian Demang Village community comes from the agricultural and livestock sectors. In terms of labor participation, this study identified members of the Karang Taruna of Durian Demang Village as the most active group in providing labor for the maintenance of the Bukit Kandis tourist attraction. However, personal busyness and work demands are also factors that limit community participation in this matter. Meanwhile, in terms of participation of thoughts or ideas, this study highlights the importance of constructive ideas in compiling a program for maintaining the Bukit Kandis tourist attraction

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari lima pulau besar yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Selain itu terdapat pula ribuan pulau kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki keragaman suku, bahasa, adat dan budaya. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang memiliki potensi besar untuk menjadi tempat wisata yang menarik dan dapat membawa manfaat bagi negara. Kekayaan dan keindahan alam Indonesia yang luar biasa mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Pariwisata merupakan salah satu industri kegiatan pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan pendapatan negara. Pada hakikatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan berupa berbagai fasilitas yang dimiliki oleh setiap daerah dapat menjadi modal besar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan. Perkembangan pariwisata saat ini jauh meningkat, serta pariwisata kini merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia dikalangan masyarakat.

Mengacu pada Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Bab 2 Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 disebutkan : Kepariwisata disenggarakan berdasarkan asas: manfaat; kekeluargaan; adil dan merata; keseimbangan; kemandirian; kelestarian; partisipatif; berkelanjutan; demokratis; kesetaraan; dan kesatuan. Pasal 3, Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan objek daya tarik wisata komersial di Indonesia berjumlah 2.552 perusahaan pada 2020. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 kelompok objek wisata. Jenis objek daya tarik wisata buatan menjadi yang terbanyak, yaitu sebanyak 1.003 perusahaan. Kemudian diikuti oleh jenis objek wisata alam sebanyak 651 perusahaan. Lalu, jenis objek wisata tirta sebanyak 530 perusahaan, wisata budaya 236 perusahaan, kawasan pariwisata 92 perusahaan, serta taman hiburan dan rekreasi sebanyak 40 perusahaan. Bengkulu merupakan salah satu Provinsi yang memiliki banyak objek wisata dan salah satu yang menjadi ikon kota Bengkulu yaitu bunga Rafflesia Arnoldi yang menjadi daya tarik wisatawan luar untuk mengunjungi Bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki 10 kabupaten/kota yang terdiri dari Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah, Bengkulu utara, Kaur, Kepahiang, Lebong, Muko-Muko, Rejang Lebong, Seluma, dan Kota Bengkulu. Setiap daerah masing-masing memiliki banyak objek wisata yang menjadi daya tarik tersendiri, terutama di kabupaten Bengkulu Tengah banyak objek wisata yang banyak diminati wisatawan dalam negeri ataupun luar negeri.

Salah satu yang menarik adalah Bukit kandis yang terdapat di Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Bukit kandis dulunya merupakan tempat penambangan batu andesit ilegal yang diubah menjadi tempat wisata. nama bukit kandis ini sendiri diambil dari pohon kandis karena dulu banyak terdapat pohon asam kandis disekitar bukit tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu akibat eksploitasi tambang batu pohon asam kandis tidak ditemukan lagi. Bukit kandis terkenal menyimpan pesona alam perbukitan yang indah. Kawasan ini dapat dijadikan Kawasan olahraga panjat tebing, kemah atau fotografi. Akses jalan menuju tempat wisata ini juga mudah dijangkau dengan akses jalan yang sudah lumayan bagus maka akan lebih mudah bagi para pengunjung untuk menikmati keindahan alam bukit kandis ini. Dengan adanya objek wisata ini maka hendaklah selalu dalam keadaan terawat, maka dari itu dibutuhkannya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam Upaya pemeliharaan kelestarian objek wisata Bukit Kandis ini.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menyangkut partisipasi masyarakat, para ahli mengatakan bahwa partisipasi masyarakat sikap yang tidak jelas namun dapat dirasakan tetapi sulit dijelaskan. partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau mengikuti suatu kegiatan individu, keluarga atau kelompok masyarakat dalam menggerakkan sesuatu yang merupakan tanggung jawab. Dengan adanya peran masyarakat maka sesuatu yang direncanakan akan lebih mudah terrealisasi karena akan banyak campur tangan yang membantu. Peran masyarakat merupakan suatu

proses untuk membuat individu atau kelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian dalam proses pemeliharaan. Menurut Linton, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan Batasan tertentu. Menurut Peter L. Berger masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Kompleks berarti keseluruhan itu terdiri dari bagian-bagian yang membentuk satu kesatuan. Adapun menurut Soerjono Soekanto masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri hidup minimal dua orang, berbaaur dalam waktu yang cukup lama, sadar bahwa mereka Bersatu dan sistem hidup Bersama.

Pemeliharaan atau maintenance adalah kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu aset dan memperbaikinya supaya selalu dalam keadaan siap pakai untuk melaksanakan produktivitas secara efektif dan efisien sesuai dengan standar (fungsional dan kualitas). Dalam prakteknya, pemeliharaan dapat didefinisikan sebagai tindakan merawat suatu barang atau peralatan dengan memperbarui usia peralatan tersebut. Berikut adalah contoh beberapa kasus dengan judul yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu pertama jurnal yang di tulis oleh Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama pada tahun 2021 yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa Hasil penelitiannya adalah keterlibatan masyarakat masih berkisar pada kelompok-kelompok masyarakat dan penyediaan sarana prasarana oleh pihak swasta sementara masyarakat hanya dilibatkan sebatas perencanaan sedangkan pada proses pelaksanaan dan pemanfaatannya masyarakat sudah tidak dilibatkan. Dalam partisipasi masyarakat inilah disebut "partisipasi pasif" karena berdasarkan hasil analisis dan beberapa poin yang belum terpenuhi oleh masyarakat seperti pengelolaan wisata kolaborasi yang melibatkan seluruh stakeholder dan pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan partisipasi interaktif yang di mana masyarakat Kapoposang ikut serta dalam pengelolaan pulaunya sendiri dengan pengambilan keputusan bersifat lokal dan menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada di lingkungannya

Selanjutnya jurnal kedua yang ditulis oleh Siti Normaliza pada tahun 2016 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Objek Wisata Air Paoh Di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharannya masih terbilang rendah. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pencaharian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemeliharaan dan pemanfaatan objek wisata Air paoh sudah dilaksanakan tetapi masih memerlukan perbaikan dan keterlibatan masyarakat di Desa Pangkalan Buton masih rendah sehingga sangat perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Harisan Boni Firmendo pada tahun 2021 dengan judul Peningkatan Partisipasi Masyarakat Sadar Wisata Dan Peduli Lingkungan Di Desa Dolok Nauli Kecamatan Adian Koting Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan bahwa Suksesnya sektor pariwisata didukung oleh manusia, tempat dan waktu. Ditemukan fakta banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran akan potensi wisata peduli lingkungan. Pengabdian ini berupaya memberdayakan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tentang kepariwisataan melalui penyuluhan, sehingga membuka paradigma masyarakat untuk mengembangkan potensi desa yang berbasis kearifan lokal dan melakukan upaya persuasif berupa kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan, membuat pot bunga dan menanam bunga. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari kawasan desa yang asri, meningkatkannya partisipasi masyarakat sadar wisata dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Putu Rinda Rismawati, Luh Masdarini, dan Ni Made Suriani pada tahun 2020 dengan judul Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, Hasil penelitian ini menunjukan bahwa di Desa Sambangan terdapat berbagai potensi wisata yang apabila dikembangkan dapat menjadi objek wisata andalan. Potensi alam berupa air terjun dan hutan desa, potensi wisata buatan berupa palowan hidroponik dan kolam renang serta partisipasi masyarakat dalam hal perencanaan pengembangan objek wisata termasuk dalam kategori interaktif, dalam hal pelaksanaan pengembangan objek wisata termasuk dalam kategori manipulatif dan dalam hal pengawasan pengembangan objek wisata termasuk dalam partisipasi inisiatif. Terakhir jurnal yang ditulis oleh Dedy Hermawan dan Simon S. Hutagalung pada tahun 2021 dengan judul Analisa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan Dari hasil Penelitian diketahui jika partisipasi masyarakat yang terderajat dalam dimensi pemikiran, tenaga, dan materi dalam pembangunan destinasi wisata memiliki respon yang berbeda antara partisipasi yang dimobilisasi (diminta partisipasi) dengan partisipasi yang voluntary berdasar inisiatif sendiri. Walaupun demikian masyarakat telah memiliki kesediaan untuk berpartisipasi dalam

pembangunan destinasi wisata, hanya saja masih harus dimobilisasi (diminta partisipasi) secara aktif oleh pengelola untuk berpartisipasi.

LANDASAN TEORI

Partisipasi

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46). Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djajal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi Masyarakat

Pengertian masyarakat selalu dikaitkan dengan peran serta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta. Suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Dwiningrum, (2002:50) partisipasi adalah adalah perlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala segala kemampuan yang dimiliki, serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Berdasarkan pendapat di atas maka partisipasi itu tidak hanya berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok.

Defenisi mana yang dipakai akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan dan memasyarakatkan sistem pembangunan yang partisipasif. Dalam sosiologi defenisi pertama merupakan suatu bentuk mobilisasi lain dalam pembangunan, terkait dengan hal tersebut, maka partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam pengembangan masyarakat. Menurut Adi dalam Mustari (2011:22) partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam pembangunan dapat dilihat dalam empat tahap yaitu:

1. Tahap assesmenter Dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki, untuk ini masyarakat dilibatkan secara aktif melalui permasalahan yang terjadi, sehingga hal tersebut merupakan pandangan mereka sendiri.
2. Tahap alternative program dan kegiatan Dilakukan dengan melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan beberapa alternative program.
3. Tahap evaluasi (termasuk evaluasi input proses atau hasil) Dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang telah dijalankan.

Dari beberapa defenisi yang telah disebut di atas, maka dalam penelitian ini defenisi partisipasi yang dimaksud oleh peneliti yakni, keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam pendanaan, perencanaan dan memberikan sumbangan ide terhadap proyek pembangunan yang akan dilaksanakan, dimana dalam hal ini masyarakat berfungsi sebagai subjek sekaligus objek pembangunan yang mengetahui betul kondisi di daerah sendiri. Sehingga perkembangan yang mereka harapkan betul-betul sesuai dengan dibutuhkan. Menurut Soetomo (2009:294) dilihat dari prosesnya, partisipasi yang dianggap sesuai dengan pengembangan kapasitas masyarakat adalah partisipasi yang meliputi keseluruhan proses pembangunan, sejak dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dalam menikmati hasil. Berdasarkan konsep partisipasi ideal tersebut, bentuk partisipasi masyarakat dalam menyumbang ide perubahan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan menjadi langkah awal yang sangat penting dan akan mempengaruhi langkah dan tahap berikutnya. Hal ini disebabkan karena keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan mengakibatkan masyarakat merasa bahwa kegiatan tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, akan lebih menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk ikut serta menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan, serta keterlibatan dalam memikul hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan (Josef Riwo Kaho, 2002: 114) Menurut Yogi Supayogi Sugandi (2011: 184) Partisipasi dapat didefinisikan sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik

karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Menurut Wibisana dalam Khadiyanto (2007), partisipasi masyarakat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu, pengertian partisipasi masyarakat secara lebih luas lagi didefinisikan oleh FAO (1989) yaitu antara lain (Khadiyanto, 2007:30):

- a. Kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Suatu proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- c. Pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
- d. Keterlibatan suka rela oleh masyarakat dalam perubahan ditentukannya sendiri
- e. Keterlibatan masyarakat pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Selanjutnya, Taliziduhu Ndraha (dalam Kunarjo 2002:63) dengan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi akan lebih memudahkan bagi pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, sebab dukungan masyarakat adalah merupakan modal bagi pemerintah untuk melaksanakan programnya. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Partisipasi dalam perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan langsung oleh pemerintah untuk ikut serta dalam proses perencanaan pembangunan yang akan dilakukan didaerah tersebut. Kondisi ini semakin meningkatkan kepedulian masyarakat untuk mensukseskan pembangunan yang dilaksanakan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dimana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan operasional program pembangunan yang dilaksanakan. Misalnya : membantu petugas memberikan informasi atau komunikasi.
3. Partisipasi dalam menerima hasil, dimana masyarakat diminta untuk memanfaatkan dan melestarikan hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan, sehingga hasil pembangunan tersebut dapat digunakan oleh beberapa generasi yang akan datang.

Menurut Wisnu Hidayat (2004:75) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dalam bentuk:

1. Uang, bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Tenaga, partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
3. Pikiran-pikiran atau ide-ide, merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan diawali dengan keikutsertaan mereka untuk melibatkan diri dalam program pembangunan tersebut. Oleh karena itu pemerintah harus memberdayakan pembangunan yang partisipatif agar program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat berhasil.

Macam-Macam Partisipasi dalam Masyarakat

Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama;
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dimana ruang lingkupnya meliputi pertama menggerakkan sumber daya dan dana, kedua kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program;
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai;

4. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor kepemimpinan ikut mempengaruhi karena menurut Korten (1983) dalam Setiawan (2005), salah satu kunci kesuksesan keberhasilan partisipasi masyarakat dapat dilihat pada adanya kepemimpinan yang baik dari tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat seperti para tokoh masyarakat, pihak pemerintah lokal, dan pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya, sehingga akan ada yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat untuk terlibat secara maksimal dalam pelaksanaan program. Begitu pun dengan sumber daya, tanpa kemampuan sumber daya maka mustahil pula partisipasi itu akan tumbuh karena umumnya orang-orang yang memiliki sumber daya yang memadai saja yang banyak aktif dalam pelaksanaan kegiatan, sementara yang memiliki sumber daya yang terbatas (ekonomi lemah) sibuk dengan urusannya untuk mencari nafkah dan tidak mampu memberikan sumbangan pikiran yang cukup berarti bagi pengembangan pelaksanaan program (pendidikan rendah).

Dikaitkan dengan pendapat Korten (1983) dalam Harry Hikmat (2000), peningkatan pertumbuhan sumber daya manusia merupakan salah satu hal penting lainnya yang ikut menentukan konsep pembangunan berbasis pada masyarakat. Sedangkan Kapasitas organisasi sangat menentukan karena tanpa adanya kapasitas organisasi yang memadai maka pencapaian tujuan program mustahil untuk terealisasi. Korten (1983) dalam Harry Hikmat (2000) juga berpendapat, salah satu hal penting yang ikut menentukan konsep pembangunan berbasis pada masyarakat adalah kebutuhan akan kemampuan kelembagaan yang mampu membangun dan menggerakkan masyarakat.

Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 ; istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Pengertian wisata diberikan batasan sebagai: Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksud dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan. Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan diatas diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata. Secara lebih luas didalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian: Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha

Fungsi dan Tujuan Pariwisata Menurut UU No.10 Tahun 2009 Pasal 3 Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, mempererat persahabatan antarbangsa.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan, atau menjelaskan suatu masalah yang ada dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan teori yang terkait dengan masalah tersebut. Penelitian ini membahas masalah yang ada atau nyata pada saat penelitian dilakukan. Kemudian pecahkan masalah dengan menjelaskan secara jelas dan lengkap situasi, data, atau gejala berdasarkan peristiwa

Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Alasan peneliti memilih Objek Wisata Bukit Kandis untuk meningkatkan proses perawatan objek wisata Bukit Kandis dan juga untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data untuk mendukung penelitiannya

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (57:201). Mengutip Spradley, mengingat konteks sosial di mana jenis muara dari banyak domain lain mungkin ada, diasumsikan bahwa konteks sosial sampel atau perangkat sangat dianjurkan. Selain itu, secara jelas dinyatakan bahwa informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang yang telah mempelajari atau memahami sesuatu dalam proses pengkodean dan yang tidak hanya dikenal tetapi juga dihayati
2. Orang-orang yang diklasifikasikan sebagai peserta signifikan atau terkait dengan aktivitas yang sedang diselidiki.
3. Seseorang punya cukup waktu untuk meminta informasi.
4. Seseorang tidak cenderung untuk menyampaikan informasi "gabungan" itu sendiri.
5. Awalnya, orang yang diklasifikasikan sebagai "orang asing" sebagai peneliti menjadi pejabat sumber merasa lebih antusias. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti dalam memilih pelapor yang akan digunakan adalah sengaja dilakukan oleh pemerintah.

Hal ini karena kita mengetahui tugas utama dan fungsi dalam menjalankan tugas dan fungsi perangkat desa dan fungsi masyarakat Desa Durian Demang. Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Artinya, penculikan dengan sengaja mendapatkan informasi penting (informan penting), seseorang yang mengetahui atau mempercayai kebenaran, tetapi ketika mereka turun ke masyarakat, para peneliti bernilai bola. Kami telah memilih seorang informan menggunakan teknologi kami. Persis siapa. Informan utama di masyarakat adalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan saat menyelesaikan proposal, dan kemudian mendapatkan surat resmi penelitian dari ketua jurusan dan surat izin penelitian dari kepala desa Durian Demang pada tanggal 11 Agustus 2023. Hasil penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, dianalisis dan penulis mendapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menghasilkan solusi yang dibutuhkan terkait masalah yang ada.

Deskripsi Informan

Informan penelitian dipilih berdasarkan purposive sampling dimana informan yang dipilih merupakan orang-orang yang terlibat atau yang memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Sehingga data dan fakta yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian berjumlah 6 orang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Informan

No	Informan	Ket	Jumlah
1	Kepala Desa	Informan Kunci (Pemerintah Desa)	1
2	Kaur Pelayanan	Informan (Pemerintah Desa)	1
3	Ketua Karang Taruna	Informan (Organisasi pendukung)	1
4	Masyarakat	Informan (Non Pemerintah)	3
Jumlah Total Informan			6

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa Durian Demang, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan bagi pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori menurut Wisnu Hidayat dimana terdapat beberapa aspek, yaitu partisipasi uang, partisipasi tenaga, dan partisipasi pikiran-pikiran atau ide-ide. Dari hasil wawancara keenam informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa Durian Demang dalam memberikan partisipasi uang atau materi hanya sebagian masyarakat dikarenakan faktor ekonomi

yang kurang mendukung sehingga yang biasa memberikan partisipasi uang atau materi hanya dari masyarakat yang memiliki standard ekonomi menengah ke atas.

Dari hasil wawancara keenam informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Durian Demang yang memberikan partisipasi tenaga dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis lebih cenderung dilakukan oleh masyarakat yang ruamahnya tidak jauh dari lokasi Objek wisata Bukit Kandis dan masyarakat yang memiliki rasa sungkan karena tidak dapat memberikan partisipasi yang lain selain berpartisipasi dalam tenaga.

Dalam aspek ini berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan dan juga untuk mewujudkannya dengan memberi pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti. masyarakat yang berpartisipasi dalam memberikan ide-ide atau pikiran-pikiran hanya dilakukan masyarakat yang biasa berpartisipasi dalam bantuan tenaga dan masyarakat yang memiliki kedudukan atau tokoh masyarakat yang menjadi tetua demi menghormati dan menghargai tokoh masyarakat itu dengan pertimbangan dari seluruh masyarakat yang juga memberikan ide-ide atau pikiran-pikiran.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan berbagai informasi yang di dapat dari hasil penelitian. Kemudian data yang didapat dianalisis oleh peneliti mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pemeliharaan Objek Wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dan dapat menyajikan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Bagaimana minat dan tanggap masyarakat desa Durian Demang berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis. Aspek penelitian ini diadopsi dari teori menurut Wisnu Hidayat dimana partisipasi masyarakat dapat di lihat dalam bentuk Uang, Tenaga, dan Pikiran-pikiran atau Ide-Ide. dimulai dari:

Partisipasi Uang

Partisipasi ini untuk kelancaran usaha-usahabagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan. Pada indikator ini, dimensi yang dilihat yaitu bagaimana respon masyarakat jika pemerintah mengharapkan masyarakat untuk berpartisipasi materi atau uang dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis. Respon masyarakat akan hal itu beragam, ada yang memberikan secara sukarela dan ada yang memberikan karena sungkan, itu semua dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut, faktor yang utama yaitu faktor ekonomi dimana sumber penghasilan utama separuh masyarakat desa Durian Demang berasal dari sektor pertanian dan peternakan berdasarkan dari data yang di dapat dari RPJM Desa.

Tabel 4.7
Sumber Penghasilan Utama Penduduk

No	Sumber Penghasilan Penduduk	Jumlah	Satuan
1	Petani, Perikanan Dan Perkebunan	680	Orang
2	Penggalian dan Pertambangan	20	Orang
3	Perdagangan Kecil/ Eceran Dan Rumah Makan	45	Orang

Sumber: RPJM Desa 2017-2023

Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang di berikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Pada indikator ini dimensi yang dilihat adalah siapa saja yang sering terlibat dalam memberikan partisipasi tenaga pada kegiatan pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis. Pada partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat desa Durian Demang lebih dominan diwakili oleh anggota Karang Taruna desa Durian Demang dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan tenaga ini yaitu kesibukan pribadi masyarakat dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan masyarakat terfokuskan terhadap pekerjaannya itu.

Partisipasi Pikiran-Pikiran Atau Ide-Ide

Partisipasi pikiran merupakan partisipasi berupa ide, pendapat, atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan

yang di ikuti. Pada indikator ini, dimensi yang dilihat yaitu seberapa penting partisipasi ide ini terhadap upaya perawatan objek wisata Bukit Kandis dan kelompok masyarakat mana yang dibutuhkan idenya. Masyarakat desa Durian Demang memberikan tanggapan terhadap partisipasi ide demi kelancaran upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis kepada pemerintah desa pada saat sedang berkumpul dalam keadaan nonformal di luar forum diskusi atau musyawarah dan demi menghargai tokoh-tokoh tetua desa pemerintah mendahulukan pendapat atau ide-ide dari tokoh tersebut dan menggabungkannya dengan pendapat dari masyarakat yang lain untuk menghasilkan satu pikiran utama yang akan di gunakan ketika pelaksanaan kegiatan pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dan kemudian di bahas dalam pembahasan yang sumberannya dari hasil penelitian berdasarkan aspek dari Wisnu Hidayat yaitu sebagai berikut:

1. Dari aspek partisipasi uang dengan dimensi yang dilihat yaitu bagaimana respon masyarakat jika pemerintah mengharapkan masyarakat untuk berpartisipasi materi atau uang dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis. Partisipasinya sudah baik namun belum dilakukan menyeluruh oleh masyarakat desa Durian Demang dan faktor utama yang mempengaruhinya yaitu faktor ekonomi dimana sebagian masyarakat Durian Demang hanya mengandalkan penghasilan dari sector pertanian dan perternakan yang masih dalam tingkatan menengah ke bawah, sehingga partisipasi uang ini terhambat untuk dilakukan oleh sebagian masyarakat.
2. Dari aspek partisipasi tenaga dengan dimensi yang dilihat adalah siapa saja yang sering terlibat dalam memberikan partisipasi tenaga pada kegiatan pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis. partisipasi ini lebih dominan dilakukan oleh anggota karang taruna desa Durian Demang dan masyarakat yang berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis hanya masyarakat yang memiliki waktu Luang pada saat kegiatan berlangsung, dari wawancara yang telah dilakukan masyarakat menggantikan partisipasi tenaga ini dengan partisipasi uang demi menjaga kesungkunan kepada masyarakat yang berpartisipasi tenaga tersebut.
3. Dari aspek partisipasi pikiran-pikiran atau ide-ide dengan dimensi yang dilihat yaitu seberapa penting partisipasi ide ini terhadap upaya perawatan objek wisata Bukit Kandis dan kelompok masyarakat mana yang dibutuhkan idenya. Partisipasi ide ini juga berpengaruh pada kelancaran kegiatan pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis, masyarakat Durian Demang memberikan partisipasi ide ini di sela sela pembicaraan atau sedang dalam perkumpulan yang bersifat non formal dan pemerintah mendahulukan pendapat dari tetua desa Durian Demang demi menghormati sebagai tokoh terkemuka di desa Durian Demang dan menggabungkan keseluruhan pendapat nantinya.

Saran

Dari uraian kesimpulan dalam penelitian ini sehingga saran yang dapat di berikan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Durian Demang tentang betapa pentingnya atau betapa berpengaruhnya partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan objek wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bnengkulu Tengah.
2. Masyarakat harus peka terhadap peningkatan perawatan objek wisata Bukit Kandis karena masyarakat lah yang akan menerima dampak dari kemajuan objek wisata Bukit Kandis.
3. Harus menjalin hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat agar program yang di jalankan akan terlaksanakan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnama, A. O. D. A. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 3(2), 113-126.
- Nim, S. N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Objek Wisata Air Paoh Di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Sociodev, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemsos)*, 5(3).
- Rismayanti, P. R. (2020). *Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan. *Sosiohumaniora*, 23(1), 124-132.
- Firmando, H. B. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Sadar Wisata Dan Peduli Lingkungan Di Desa Dolok Nauli Kecamatan Adian Koting Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 112-123.